

## FAKUMI MEDICAL JOURNAL

---

### ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

### Gambaran Asupan Vitamin C Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2018

---

Mukhbitha Alifia Danial<sup>1</sup>, <sup>K</sup>Nesyana Nurmadilla<sup>2</sup>, Rezky Pratiwi LB<sup>3</sup>, Aryanti Bamahry<sup>4</sup>,  
Rachmat Faisal Syamsu<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [nesyana.nurmadilla@umi.ac.id](mailto:nesyana.nurmadilla@umi.ac.id)

[Mukhbithaalifia07@gmail.com](mailto:Mukhbithaalifia07@gmail.com)<sup>1</sup>, [nesyana.nurmadilla@umi.ac.id](mailto:nesyana.nurmadilla@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [rezky.pratiwi.basri@umi.ac.id](mailto:rezky.pratiwi.basri@umi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[aryanti.bamahry@umi.ac.id](mailto:aryanti.bamahry@umi.ac.id)<sup>4</sup>, [rachmatfaisal.syamsu@umi.ac.id](mailto:rachmatfaisal.syamsu@umi.ac.id)<sup>5</sup>

(0895390160402)

---

### ABSTRAK

Nutrisi yang ada dalam makanan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *makronutrien* dan *mikronutrien*. *Mikronutrien* merupakan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh dalam jumlah kecil, contohnya adalah vitamin dan mineral. Salah satunya adalah vitamin C, vitamin C merupakan vitamin yang larut dalam air dan bermanfaat untuk meningkatkan imunitas tubuh. Kekurangan vitamin C dapat menyebabkan turunnya daya tahan tubuh, kontraksi otot melemah sehingga dapat menyebabkan kelelahan. Penelitian dilakukan melalui daring/media *online*, Pada bulan Maret 2021 hingga selesai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi potong lintang (*cross-sectional study*) yang bertujuan untuk mengetahui gambaran asupan vitamin C mahasiswa Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2018 kelas A dan B. Jenis bahan makanan sumber vitamin C yang dikonsumsi oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2018 dari 232 responden dengan mahasiswa kelas A sebanyak 114 responden (49,1%) dan mahasiswa kelas B sebanyak 118 responden (50,9%). Jenis makanan yang dikonsumsi oleh 54 responden yang memenuhi asupan vitamin C lebih bervariasi dan lebih banyak mengandung sumber vitamin C seperti jus jeruk, mangga, singkong, dan salak, sedangkan jenis makanan yang dikonsumsi oleh 178 responden dengan nilai asupan vitamin C rendah, kurang bervariasi dan hanya sedikit mengandung sumber vitamin C seperti sayur labu dan sayur sop. Jumlah asupan vitamin c yang dikonsumsi oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2018 yaitu dari 232 responden dengan asupan Vitamin C *adekuat* sebanyak 54 responden (23,3%) dan asupan Vitamin C tidak *adekuat* sebanyak 178 responden (76,7%).

Kata kunci: *Mikronutrien*; vitamin C; mahasiswa

---

#### PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran  
Universitas Muslim Indonesia

#### Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### Email:

[fmj@umi.ac.id](mailto:fmj@umi.ac.id)

#### Phone:

+6282396131343 / +62 85242150099

#### Article history:

Received 08 Agustus 2023

Received in revised form 10 Agustus 2023

Accepted 17 Agustus 2023

Available online 30 Oktober 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRACT

Nutrients in food can be classified into two, namely macronutrients and micronutrients. Micronutrients are nutrients needed by the body in small amounts, for example vitamins and minerals. One of them is vitamin C, vitamin C is a water-soluble vitamin and is useful for increasing the body's immunity. Lack of vitamin C can cause a decrease in endurance, weakened muscle contractions so that it can cause fatigue. The research was conducted through online/online media, in March 2021 to completion. This study uses a descriptive research method with a cross-sectional study approach which aims to determine the vitamin C description of the 2018 Indonesian Muslim University Medical students class A and B. Types of food sources of vitamin C consumed by students of the Faculty of Medicine class 2018 from 232 respondents. with class A students as many as 114 respondents (49.1%) and class B students as many as 118 respondents (50.9%). The types of food consumed by 54 respondents who met the intake of vitamin C were more varied and contained more sources of vitamin C such as orange juice, mango, cassava, and salak, while the types of food consumed by 178 respondents with low vitamin C intake values were less varied and contains only a few sources of vitamin C such as pumpkin and vegetable soup. The amount of vitamin C intake consumed by the 2018 Faculty of Medicine students was from 232 respondents with a strong intake of Vitamin C as many as 54 respondents (23.3%) and inadequate Vitamin C intake. as many as 178 respondents (76.7%).

Keywords: Micronutrients; vitamin C; student

---

### PENDAHULUAN

Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia. Makanan dibutuhkan oleh tubuh untuk dapat menghasilkan energi yang akan digunakan untuk beraktivitas. Didalam makanan terdapat nutrisi yang nantinya digunakan oleh tubuh untuk menjaga kehidupan yang sehat. Selain untuk menghasilkan energi, nutrisi yang terdapat dalam makanan juga dapat digunakan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan kesehatan tubuh (1).

Nutrisi yang ada dalam makanan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *makronutrien* dan *mikronutrien*. *Makronutrien* merupakan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh dalam jumlah besar. Yang termasuk dalam *makronutrien* adalah karbohidrat, protein dan lemak, sedangkan *mikronutrien* merupakan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh dalam jumlah kecil, contohnya adalah vitamin dan mineral (2).

Masyarakat pada umumnya hanya memperhatikan kadar *makronutrien* yang terdapat pada makanan. Penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan bahwa *mikronutrien* juga penting dan dibutuhkan oleh tubuh. Karena itu, perlu dikembangkan pengetahuan tentang makanan yang mengandung *mikronutrien*. *Mikronutrien* berupa vitamin dan mineral. Vitamin merupakan salah satu senyawa yang dibutuhkan oleh tubuh manusia dan penting untuk menjaga kesehatan tubuh manusia (3).

Salah satunya adalah vitamin C, vitamin C merupakan vitamin yang larut dalam air dan bermanfaat untuk meningkatkan imunitas tubuh. Vitamin C berperan dalam pemindahan zat besi dari *transferrin* di dalam *plasma* ke *ferritin* hati (4). Vitamin C dapat mereduksi zat besi ferri menjadi ferro di dalam usus halus sehingga mudah untuk diabsorpsi. *Absorpsi* zat besi dalam bentuk *heme* dapat meningkat empat kali lipat bila bercampur dengan vitamin C (5). Kekurangan vitamin C dapat menyebabkan turunnya daya tahan tubuh, kontraksi otot melemah sehingga dapat menyebabkan

kelelahan. Adapun ciri-ciri yang tampak akibat dari kekurangan vitamin C, yaitu penampilan fisik yang terlihat tidak segar (6).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “gambaran asupan vitamin C mahasiswa angkatan 2018”.

## METODE

Penelitian dilakukan melalui daring/media online, Pada bulan Maret 2021 hingga selesai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi potong lintang (*cross-sectional study*) yang bertujuan untuk mengetahui gambaran *mikronutrien* mahasiswa Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2018 kelas A dan B. Desain studi *cross-sectional* dapat memberikan gambaran tentang populasi studi serta keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel yang diteliti adalah asupan gizi remaja dan asupan vitamin C. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2018 kelas A dan B yang berjumlah 232 orang. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2018 kelas A dan B yang berjumlah 232 orang. Dalam penelitian ini, *instrument* penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang dan disusun oleh peneliti. Kuesioner yang digunakan adalah *24hour food recall*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner mengenai metode ingatan makanan (*24hour food recall* yang diberikan kepada responden yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2018).

## HASIL

### Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa yang dilakukan dengan melihat distribusi frekuensi masing-masing kategori variabel independen (asupan Vitamin C) dan variabel dependen (mahasiswa). Data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

### Asupan Vitamin C

Variabel independen dalam penelitian ini adalah asupan Vitamin C. Berdasarkan definisi operasional asupan Vitamin C dibagi menjadi 2 yaitu adekuat dan tidak adekuat, analisa univariat dari variabel asupan Vitamin C dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

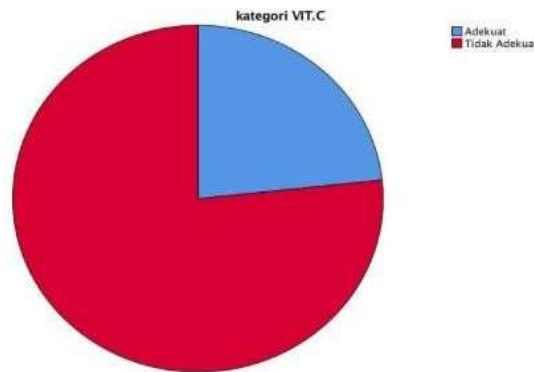
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Asupan Vitamin C Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2018

Asupan Vitamin C	N	%
Adekuat	54	23.3
Tidak Kuat	178	76.7

Total	232	100.0
-------	-----	-------

Sumber: Analisa Data Sekunder (2022)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 232 responden dengan asupan Vitamin C *adekuat* sebanyak 54 responden (23,3%) dan asupan Vitamin C tidak *adekuat* sebanyak 178 responden (76,7%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 232 responden dengan mahasiswa kelas A sebanyak 114 responden (49,1%) dan mahasiswa kelas B sebanyak 118 responden (50,9%). Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil jenis makanan yang dikonsumsi oleh responden yang memenuhi asupan vitamin C lebih bervariasi dan lebih banyak mengandung sumber vitamin C seperti jus jeruk, mangga, singkong, dan salak, sedangkan jenis makanan yang dikonsumsi oleh 178 responden dengan nilai asupan vitamin C rendah, kurang bervariasi dan hanya sedikit mengandung sumber vitamin C seperti sayur labu dan dan sayur sop.



Gambar 2. Asupan Vitamin C mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2018

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan analisa data dan temuan di lapangan selanjutnya untuk memberikan kontribusi untuk mengetahui adanya gambaran asupan Vitamin C mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2018. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 232 responden dengan asupan Vitamin C *adekuat* sebanyak 54 responden (23,3%) dan asupan Vitamin C tidak *adekuat* sebanyak 178 responden (76,7%).

Faktor yang mempengaruhi asupan vitamin c antara lain, Suka jajan, Kebiasaan banyak jajan adalah tidak baik, karena selain diragukan kebersihannya belum tentu makanan yang dibeli itu bergizi baik. Disamping kurang bergizi baik yang menyebabkan badan tidak sehat dan lemah (7). Hanya menyukai makanan tertentu tanpa menghiraukan apakah makanan yang disenanginya itu bergizi atau tidak. hal ini sangat merugikan, bila kebetulan makanan yang disenanginya itu kurang atau tidak bergizi. Makan tidak teratur, misalnya karena terlalu sibuk belajar, sehingga waktu makan dilewatkan begitu saja. Peran keluarga sangat penting, dalam pemilihan makanan yang bergizi (8). Teman sebaya, asupan makanan akan banyak dipengaruhi oleh kebiasaan teman-teman sekelompoknya. Media massa, banyak sekali iklan makanan yang kurang memperhatikan perilaku yang baik terhadap pola makan.

Sosial ekonomi, kemampuan untuk membeli makanan tergantung pada besar kecilnya ekonomi (9). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapzah yang dikutip penelitian yang berjudul Tingkat Pengetahuan Antara Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Terhadap Penggunaan Vitamin C Di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah, tahun 2021, menunjukkan hasil bahwa dari 65 responden dengan asupan Vitamin C kurang sebanyak 63 responden (96,9%) dan asupan Vitamin C baik sebanyak 2 responden (3,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari anak yang memiliki asupan vitamin C kurang terdapat lebih banyak anak yang memiliki status gizi pendek daripada yang berstatus gizi normal menurut indikator tinggi badan menurut umur (10).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Indaswari Dewi yang dikutip pada jurnal yang Gambaran Asupan Nutrisi Dimasa Pandemi Pada Mahasiswa, tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa dari 10 responden dengan asupan Vitamin C tidak cukup sebanyak 7 responden (70,0%) dan asupan Vitamin C cukup sebanyak 3 responden (30,0%). Masih rendahnya tingkat kecukupan vitamin C atlet pencak silat IPSI Lamongan karena kurangnya konsumsi makanan sumber vitamin C yang terdapat pada pangan nabati, yaitu sayuran dan buah-buahan (11). Vitamin C merupakan vitamin yang larut dalam air dan bermanfaat untuk meningkatkan imunitas tubuh. Vitamin C berperan dalam pemindahan zat besi dari transferin di dalam plasma ke feritin hati (12). Vitamin C dapat mereduksi zat besi feri menjadi fero di dalam usus halus sehingga mudah untuk *diabsorpsi*. *Absorpsi* zat besi dalam bentuk *heme* dapat meningkat empat kali lipat bila bercampur dengan vitamin C. Kekurangan vitamin C dapat menyebabkan turunnya daya tahan tubuh, kontraksi otot melemah sehingga dapat menyebabkan kelelahan. Adapun ciri-ciri yang tampak akibat dari kekurangan vitamin C, yaitu penampilan fisik yang terlihat tidak segar (13).

Fungsi vitamin C pada setiap aktifitas mahasiswa antara lain stimulasi sistem imun, meningkatkan performa, mengurangi kelelahan dan kelemahan otot, serta melindungi sel dari ancaman radikal bebas. Kekurangan dari vitamin C dapat mengakibatkan turunnya daya tahan tubuh dan kontraksi otot melemah sehingga terjadi kelelahan pada otot, hal tersebut dapat ditandai dengan kemunduran penampilan fisik. Sumber vitamin C terdapat pada pangan nabati, sayur-sayuran, dan buah terutama buah asam seperti jeruk, nanas, rambutan, pepaya dan tomat (14). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari responden dengan mahasiswa kelas A sebanyak 114 responden (49,1%) dan mahasiswa kelas B sebanyak 118 responden (50,9%). Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil jenis makanan yang dikonsumsi oleh 54 responden yang memenuhi asupan vitamin C lebih bervariasi dan lebih banyak mengandung sumber vitamin C seperti jus jeruk, mangga, singkong, dan salak, sedangkan jenis makanan yang dikonsumsi oleh 178 responden dengan nilai asupan vitamin C rendah, kurang bervariasi dan hanya sedikit mengandung sumber vitamin C seperti sayur labu dan dan sayur sop.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Elma Tania yang dikutip pada jurnal yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia, tahun 2023 menunjukkan hasil dari 86

responden dengan siswa kelas X sebanyak 40 responden (46,5%) dan siswa kelas XI sebanyak 46 responden (53,5%). AKG asupan vitamin C menurut Permenkes yaitu usia 0-6 bulan yaitu 30 mg/hari, usia 7-12 bulan yaitu 35 mg/hari, usia 1-3 tahun yaitu 40 mg/hari, usia 4-6 tahun yaitu 45 mg/hari, usia 7-9 tahun yaitu 45 mg/hari, usia 10-12 tahun yaitu 50 mg/hari, usia 13-15 tahun yaitu 60 mg/hari, usia 16-19 tahun yaitu 60 mg/hari, usia 20-45 tahun yaitu 60 mg/hari, usia 46-59 tahun yaitu 60 mg/hari, usia  $\geq 60$  tahun yaitu 60 mg/hari (15)

Penyebab tidak terpenuhinya asupan gizi pada remaja dikarenakan kurangnya pengetahuan gizi sehingga menimbulkan terjadinya kesalahan dalam memilih makanan yang dikonsumsi. Pola makan remaja yang kurang tepat berawal dari pola makan keluarga yang kurang tepat. Mulai dari jadwal makan yang tidak teratur dan mengkonsumsi makanan seadanya tanpa mengetahui kebutuhan zat gizi yang harus terpenuhi. Jika pola tersebut sudah tertanam sejak kecil maka akan berlanjut sampai usia remaja sehingga dapat berdampak terhadap kesehatan pada periode kehidupan selanjutnya (15).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Jenis bahan makanan sumber vitamin C yang dikonsumsi oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2018 dari 232 responden dengan mahasiswa kelas A sebanyak 114 responden (49,1%) dan mahasiswa kelas B sebanyak 118 responden (50,9%). Jenis makanan yang dikonsumsi oleh 54 responden yang memenuhi asupan vitamin C lebih bervariasi dan lebih banyak mengandung sumber vitamin C seperti jus jeruk, mangga, singkong, dan salak, sedangkan jenis makanan yang dikonsumsi oleh 178 responden dengan nilai asupan vitamin C rendah, kurang bervariasi dan hanya sedikit mengandung sumber vitamin C seperti sayur labu dan sayur sop. Jumlah asupan vitamin c yang dikonsumsi oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2018 yaitu dari 232 responden dengan asupan Vitamin C ade kuat sebanyak 54 responden (23,3%) dan asupan Vitamin C tidak adekuat sebanyak 178 responden (76,7%). Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dengan penyuluhan kesehatan terkhususnya dalam program perbaikan gizi dan pencegahan masalah gizi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Dieny FF, Jauharany FF, Rahadiyanti A, Fitranti DY, Tsani AFA, Kurniawati DM. Program asuhan gizi olahraga (PAGO) atlet sepatu roda sebagai strategi memperbaiki profil status gizi, biokimia dan kualitas asupan. *J Keolahragaan*. 2021;9(2):148–58.
2. Harahap PY, Damayanty AE. Hubungan Pola Makan Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Anemia. *J Kedokt dan Kesehat Publ Ilm Fak Kedokt Univ Sriwij*. 2023;10(3):309–16.
3. Palupi KC, Anggraini A, Sa'pang M, Kuswari M. Pengaruh Edukasi Gizi “Empire” Terhadap Kualitas Diet Dan Aktivitas Fisik Pada Wanita Dengan Gizi Lebih. *J Nutr Coll*. 2022;11(1):62–73.
4. Efrizal W. Berdampakah Kebijakan Pandemi Covid-19 Terhadap Stunting di Bangka Belitung. 2020;09(03):154–7.

5. Azizah DI. Asupan Zat Besi, Asam Folat, dan Vitamin C pada Remaja Putri di Daerah Jatinangor. *J Kesehat Vokasional*. 2020;4(4):169.
6. Nasri N, Kaban VE, Syahputra HD, Ginting JG, Tania CG, Studi P, et al. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi Peningkatan Pengetahuan Pola Hidup Bersih dan Sehat serta Penggunaan Vitamin pada Anak di Panti Asuhan Claresta. *Media Cetak [Internet]*. 2023;2(1):145–53. Available from: <https://journal.literasisains.id/index.php/ABDIKAN>
7. Subair H, Hidayanti H, Salam A. Gambaran Kejadian Kecacingan (Soil Transmitted Helminth), Asupan Vitamin B12 Dan Vitamin C Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kota Makassar. *J Gizi Masy Indones J Indones Community Nutr*. 2019;8(1).
8. Calder PC, Ortega EF, Meydani SN, Adkins Y, Stephensen CB, Thompson B, et al. Nutrition, Immunosenescence, and Infectious Disease: An Overview of the Scientific Evidence on Micronutrients and on Modulation of the Gut Microbiota. *Adv Nutr*. 2022 Oct;13(5):S1–26.
9. Maryati H, Praningsih S, Siswati, NK A. Kabupaten Jombang The Relationship Between Self-Care Behavior and Quality Of Life Of Hypertension Patients In Rejoagung Village , Ploso District Jombang District Heni Maryati , Supriyah Praningsih , Siswati , Ahmad Nur Khoiri. *J Ilm Keperawatan Stikes Pemkab Jombang [Internet]*. 2023;9(2):477–84. Available from: <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/1613/940>
10. Mutmaina Ayu Lestari S, Rumi A, Diana K. Tingkat Pengetahuan antara Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan terhadap Penggunaan Vitamin C di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah. *J Heal Sains*. 2021;2(5):672–81.
11. Dewi N, Memunah N, Mahaji Putri R, Ilmu Kesehatan F, Tribhuwana Tungadewi Malang U. Asupan Nutrisi. *CareJurnal Ilm Ilmu Kesehat*. 2020;8(3):369–82.
12. Yusraeni R, Isnaini Arfah A, Hapsari P, Makmun A, Latief R. Efektivitas Madu terhadap Kadar Malondialdehyde (MDA) Plasma sebagai Penanda Stress Oksidatif Pada Kondisi Hyperglukemi. *Fakumi Med J*. 2022;1(2):137–43.
13. Syahrudin S, Manfred Mandosir Y, Eka Wijaya Putra IP, Sinaga E, Kristanto B. The effect of vitamin C supplementation on maximum physical activity toward leucocytes total. *J Sport J Penelit Pembelajaran*. 2021;7(1):105–23.
14. Sari HP, Subardjo YP, Zaki I. Nutrition education, hemoglobin levels, and nutrition knowledge of adolescent girls in Banyumas district. *J Gizi dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet)*. 2019;6(3):107.
15. Maulina W, Maryuni S, Sari EK. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia. *J Ilmu Kesehat Indones ... [Internet]*. 2023;4(1):52–60. Available from: <https://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JIKSI/article/view/1211>